

**ANALISIS PENCEGAHAN TERJADINYA KECELAKAAN  
KERJA TENAGA KERJA BONGKAR MUAT (TKBM) PADA  
KEGIATAN BONGKAR *COLD ROLLED STEEL SHEET IN COIL*  
DI PT. MERAK JAYA ASRI CILEGON BANTEN**



**PROGRAM STUDI KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT DAN  
KEPELABUHANAN DIPLOMA IV  
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN  
SEMARANG**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENCEGAHAN TERJADINYA KECELAKAAN KERJA  
TENAGA KERJA BONGKAR MUAT (TKBM) PADA  
KEGIATAN BONGKAR *COLD ROLLED STEEL SHEET IN COIL*  
DI PT. MERAK JAYA ASRI CILEGON BANTEN**

DISUSUN OLEH :

**ILJIAM ARAFAT**  
NIT. 52155885. K

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan

Dewan Penguji Politeknik Ilmu Pelayaran

Semarang,.....2019

Dosen Pembimbing  
Materi

**DARYANTO. S.H., M.M.**  
Pembina (IV/a)  
NIP. 19580324 198403 1 002

Dosen Pembimbing  
Metodologi dan Penulisan

**Dr. Capt. MASHUDI ROFIK, M.Sc**  
Pembina Tingkat 1 (IV/b)  
NIP. 19670605 199808 1 001

Mengetahui  
Ketua Program Studi KALK

**Dr. WINARNO, S.S.T., M.H**  
Penata Tingkat I (III/d)  
NIP. 19760208 200212 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENCEGAHAN TERJADINYA KECELAKAAN KERJA  
TENAGA KERJA BONGKAR MUAT (TKBM) PADA  
KEGIATAN BONGKAR *COLD ROLLED STEEL SHEET IN COIL*  
DI PT. MERAK JAYA ASRI CILEGON BANTEN

DISUSUN OLEH :

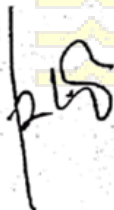
ILHAM ARAFAT  
NIT. 52155885. K

Telah Diujikan Dan Disahkan oleh Dewan Penguji

Serta Dinyatakan Lulus Dengan Nilai.....

Pada tanggal.....

Penguji I



IRMA SHINTA DEWI, S.S., M.Pd  
Penata Tk. I (III/d)  
NIP. 19730713 199803 2 003

Penguji II



DARYANTO. S.H, M.M.  
Pembina (IV/a)  
NIP. 19580324 198403 1 002

Penguji III



Capt. TRI KISMANTORO, M.M, M.Mar  
Penata (III/c)  
NIP. 19751012 199808 1 001

Dikukuhkan oleh :

DIREKTUR POLITEKNIK ILMU PELAYARAN SEMARANG



Dr. Capt. MASHUDI ROFIK, M.Sc  
Pembina Tingkat I (IV/h)  
NIP. 19670605 199808 1 001

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ILHAM ARAFAT

NIT : 52155885 K

Program Studi : KALK

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "ANALISIS PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA TENAGA KERJA BONGKAR MUAT PADA KEGIATAN BONGKAR *COLD ROLLED STEEL SHEET IN COIL* DI PT. MERAK JAYA ASRI" adalah benar hasil karya Saya bukan jiplakan skripsi dari orang lain dan Saya bertanggung jawab terhadap judul maupun isi dari skripsi ini. Bilamana terbukti merupakan jiplakan dari orang lain maka Saya bersedia membuat skripsi dengan judul baru dan atau menerima sanksi lain.

Semarang,.....2019

Yang menyatakan



**ILHAM ARAFAT**  
**NIT. 52155885. K**

## MOTTO

Sejauh apapun kita melangkah, sejauh apapun kita berusaha, sejauh apapun kita mencari ilmu, ingatlah, ada doa ibu dan bapak yang menyertai dari rumah.

(Ilham Arafat)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mempersembahkan skripsi yang telah penulis susun ini kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta, Sulhasyim dan Setiowati yang selalu memberikan cinta, kasih sayang dan doa restu yang tiada henti kepada anaknya.
2. Bapak Daryanto. S.H. M.M selaku dosen pembimbing materi yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Capt. Mashudi Rofik, M.Sc. selaku dosen pembimbing metodologi dan penulisan.
4. Adik dan Kakak tercinta , Alvien dan Hisyan serta keluarga besar yang selalu memberi semangat.
5. Seluruh teman-teman taruna kota Kudus dan anggota mabes KB Septa, Fikri, Azki, Ego, Kombang, Jevri, Andreas, Koes, yang selalu menemani dalam mengerjakan skripsi.
6. Teman-teman keluarga BDS, Afan, Malik, Fikri, Hanif, Ayu, Shella, Zilta Ulfi, Bitu yang selalu menemani dan menyemangati mengerjakan skripsi.
7. Tamara Claudia Aprilia yang selalu memberi semangat dan doa sampai saat ini.
8. Seluruh karyawan PT. Samudera Indonesia Cilegon dan PT. Merak Jaya Asri Cilegon , yang telah menerima dan mengajari waktu praktek darat.
9. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang tempat penulis menimba ilmu.

10. Pada pembaca semoga skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia yang diberikan, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Analisis Pencegahan Terjadinya Kecelakaan Kerja Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pada Kegiatan Bongkar *Cold Rolled Steel Sheet In Coil* Di PT. Merak Jaya Asri Cilegon Banten”.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program D.IV tahun ajaran 2018-2019 Politeknik Ilmu Pelayaran ( PIP ) Semarang, juga merupakan salah satu kewajiban bagi taruna yang akan lulus dengan memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Yth :

1. Dr. Capt. Mashudi Rofik, M.Sc selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang dan sekaligus selaku Dosen pembimbing Penulisan.
2. Dr. Winarno, S.S.T., M.H. selaku Ketua Program Studi KALK.
3. Daryanto, S.H., M.M selaku Dosen pembimbing Materi.
4. Seluruh karyawan PT. Samudera Indonesia Cilegon dan PT. Merak Jaya Asri Cilegon yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data-data sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan.



6. Teman-teman angkatan LII dan kelas KALK VIII, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang serta taruna kota Kudus dan Anggota Mabes KALK B yang membantu dalam segala hal sampai saat ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberi dukungan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran ataupun koreksi dari para pembaca semua yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan apabila dalam skripsi ini ada hal-hal yang tidak berkenan khususnya bagi PT. Merak Jaya Asri Cilegon tempat penulis melakukan penelitian untuk skripsi ini atau pihak-pihak lain yang merasa dirugikan, penulis minta maaf.

Akhirnya penulis hanya dapat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Amin.

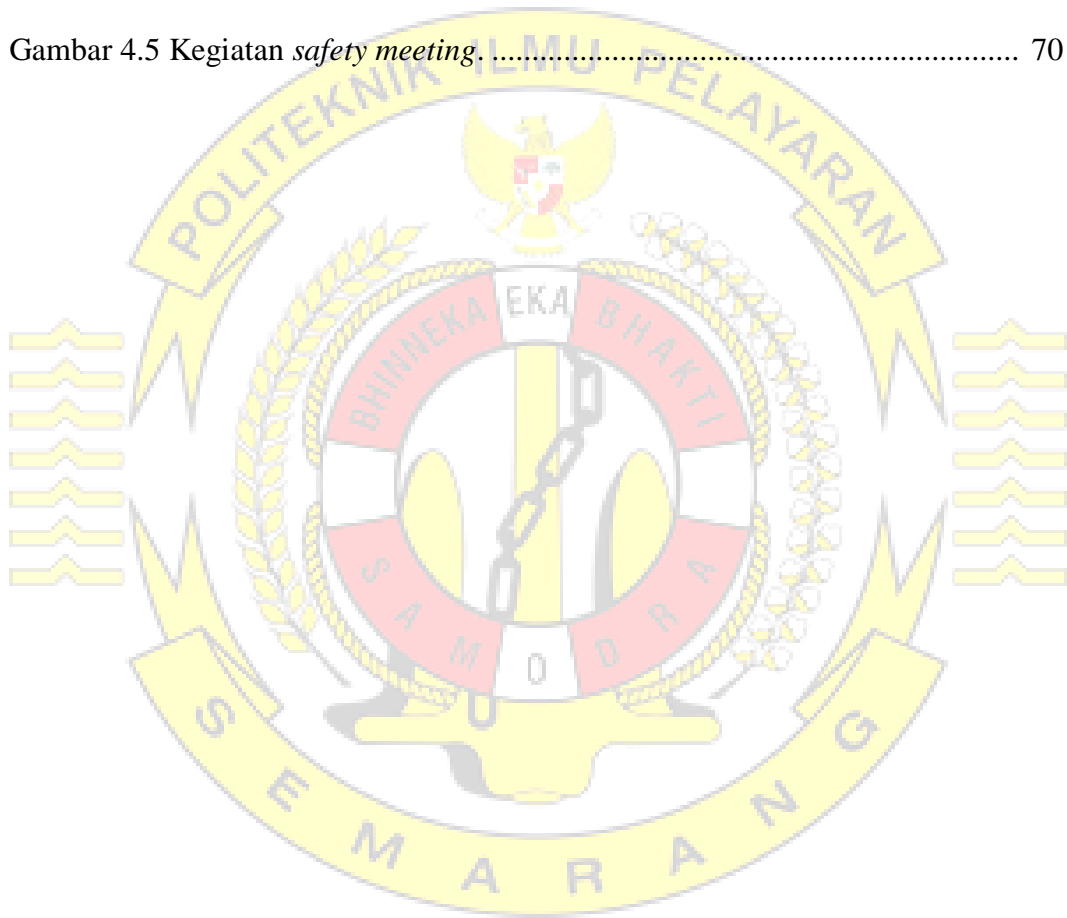
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Analisis .....	9
Pencegahan.....	10
Kecelakaan Kerja .....	11
Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) .....	12
Pengertian Bongkar Muat .....	15

	Pengertian <i>Cold Rolled Steel Sheet In Coil</i> .....	19
	Organisasi Divisi Bongkar Muat.....	20
	Tanggung Jawab Perusahaan Bongkar Muat .....	22
	B. Kerangka Pikir .....	23
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pengertian Metode Penelitian .....	24
	B. Waktu dan tempat penelitian .....	25
	C. Sumber Data Yang Diperlukan .....	25
	D. Metode Pengumpulan Data.....	28
	E. Teknik Analisis Data .....	32
BAB IV	ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	35
	B. Analisa Hasil Penelitian.....	49
	C. Pembahasan Masalah .....	55
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	76
	B. Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	22
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	38
Gambar 4.2 Melepas <i>safety helmet</i> pada saat proses pembongkaran.....	57
Gambar 4.3 Contoh kondisi peralatan yang kurang baik.....	63
Gambar 4.4 Proses pembongkaran barang sesuai prosedur. ....	68
Gambar 4.5 Kegiatan <i>safety meeting</i> . ....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Wawancara  
Lampiran 2 Contoh MCU Karyawan



## ABSTRAK

**Ilham Arafat**, NIT. 52155885.K, 2019 “*Analisi Pencegahan Terjadinya Kecelakaan Kerja Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Pada Kegiatan Bongkar Cold Rolled Steel Sheet In Coil*”, Program Diploma IV, Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Daryanto , S.H, M.M dan Pembimbing II: Dr. Capt. Mashudi Rofik, M.Sc.

*Kecelakaan Kerja* merupakan suatu kejadian yang tak terduga, kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diharapkan, yang mengakibatkan luka, sakit, kerugian baik pada manusia, barang maupun lingkungan. pada PT. Merak Jaya Asri Cilegon terdapat kegiatan bongkar *Cold Rolled Steel Sheet In Coil*. Kegiatan tersebut berpotensi tinggi terjadinya kecelakaan kerja tenaga kerja bongkar muat. Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah faktor apakah yang menyebabkan kecelakaan kerja tenaga bongkar muat pada kegiatan bongkar *Cold Rolled Steel Sheet In Coil* ? dan upaya yang dilakukan PT. Merak Jaya Asri dalam mencegah kecelakaan kerja tenaga kerja bongkar muat ?. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui studi pustaka, wawancara dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja tenaga kerja bongkar muat, antara lain faktor sumber daya manusia, faktor lingkungan, serta faktor peralatan. Berdasarkan hasil penelitian PT. Merak Jaya Asri melakukan upaya untuk mengurangi kecelakaan kerja dengan Meningkatkan kualitas SDM, Meningkatkan kehati-hatian diri dan melaksanakan pekerjaan sesuai prosedur, Penggunaan alat bongkar yang sesuai dan dalam kondisi baik, Melakukan komunikasi dan kordinasi yang baik, Melaksanakan *Safety Meeting* sebelum melaksanakan pekerjaan, Memberikan sanksi yang tegas bagi tenaga kerja yang tidak mentaati Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam upaya mengurangi kecelakaan kerja, Memberikan perhatian lebih kepada karyawan dan tenaga kerja yang kondisi tubuhnya sedang lemah, *Controlling* ( pengawasan ).

Kesimpulan dari penelitian adalah faktor penyebab terjadinya kecelakaan yaitu faktor sumber daya manusia, faktor lingkungan, dan faktor peralatan. Dan upaya yang dilakukan yaitu meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan rasa kehati-hatian, penggunaan alat bongkar yang sesuai prosedur, melakukan koordinasi yang baik, melaksanakan *safety meeting* memberikan sanksi tegas terhadap pelanggar, memberikan perhatian tentang kondisi kesehatan tenaga kerja, dan *controlling*. Saran dari penelitian ini adalah merekrut tenaga kerja yang berusia produktif, mengadakan seminar dan kuliah umum tentang keselamatan kerja, dan memberikan sanksi yang tegas kepada tenaga kerja yang melanggar prosedur.

**Kata Kunci** : Kecelakaan Kerja. Tenaga Kerja Bongkar Muat, *Cold Rolled Steel Sheet In Coil*

## ABSTRACT

**Ilham Arafat**, NIT. 52155885.K, 2019 "Analysis Prevention Accident of Stevedoring Labour During Unloading of Cold Rolled Steel Sheet In Coil". Program Diploma IV, Port and Shipping Department, Merchant Marine Polytechnic of Semarang, Advisor 1: Daryanto , S.H, M.M and Advisor II: Dr. Capt. Mashudi Rofik, M.Sc

Work accidents are an unexpected event, an event that is not desired and unexpected, which results in injury, illness, loss both to humans, goods and the environment. at PT. Merak Jaya Asri Cilegon there is a unloading activity of Cold Rolled Steel Sheet In Coil. From these activities there is a high potential for the occurrence of workload stevedoring labour. The purpose of this study is to reduce the risk of work accidents in unloading cold rolled steel sheet in coil, knowing the causes or factors of work accidents and the efforts made by PT. Merak Jaya Asri in preventing work accidents in stevedoring labour. Method used is a qualitative research method that regulates a research method using several aspects such as data collection through literature study, interview and documentation.

From the results of this research, it can be seen the factors that cause workload accident in loading and unloading workers, including human resource factors, environmental factors, and equipment factors. Based on the results of research by PT. Merak Jaya Asri makes efforts to reduce workplace accidents by improving the quality of human resources, increasing self-care and carrying out work according to procedures, the use of appropriate disassembly tools and in good condition, conducting good communication and coordination, carrying out safety meetings before carrying out work, providing strict sanctions for workers who do not adhere to the Work Health and Safety Procedure in an effort to reduce workplace accidents, Give more attention to employees and workers whose body condition is weak, Controlling.

The conclusion of the study is the factors that cause accidents namely human resource factors, environmental factors, and equipment factors. And the efforts made are improving the quality of human resources, increasing a sense of prudence, using unloading tools according to procedures, conducting good coordination, conducting safety meetings, giving strict sanctions against violators, giving attention to the health condition of the workforce, and controlling. Suggestions from this research are recruiting workers of productive age, holding seminars and public lectures on work safety, and giving strict sanctions to workers who violate procedures.

**Key word:** Work accident, Stevedoring Labour, Cold Rolled Steel Sheet In Coil

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di negara–negara yang sedang berkembang masih banyak manusia demi untuk bertahan hidup justru mengorbankan kesehatan dan keselamatannya dengan bekerja di tempat yang penuh dengan berbagai macam bahaya yang mempunyai resiko langsung maupun yang baru diketahui risikonya setelah waktu yang cukup lama, walaupun upah yang diterima tidak sesuai dengan resiko yang akan diterima. Hal itu terjadi karena ekonomi rakyat suatu bangsa yang rendah dan memerlukan biaya lebih untuk hidup. Dalam perkembangan pasar dunia bebas, keselamatan dan kesehatan kerja telah menjadi isu global dan mempunyai kedudukan strategis karena selain menjamin kesehatan dan keselamatan dalam bekerja juga merupakan salah satu pilar tegaknya Hak Asasi Manusia (HAM).

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani.<sup>1</sup> Sedangkan kesehatan kerja adalah suatu keadaan seorang pekerja yang terbebas dari gangguan fisik dan mental sebagai akibat pengaruh pekerjaan dan lingkungannya.<sup>2</sup> Dan keselamatan kerja adalah keselamatan yang

---

<sup>1</sup> Cecep Dani Sucipto, *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, (Yogyakarta: Gosyen Publisin, 2014), hlm. 7.

<sup>2</sup> Wowo Kuswana. *Ergonomi dan K3 Kesehatan Keselamatan Kerja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 10.



berhubungan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengelolaanya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan.<sup>3</sup> Di Indonesia sendiri negara telah mengeluarkan peraturan pemerintah di bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Peraturan tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 tahun 2012 Tentang Manajemen Keselamatan Kerja. Walaupun demikian pada pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan kelemahannya karena terbatasnya personil pengawasan, sumber daya manusia K3 serta sarana yang ada. Peraturan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 yang mengatur tentang segala hal yang berhubungan dengan ketenagakerjaan mulai dari upah kerja, jam kerja, hak material, sampai kesehatan dan keselamatan kerja.

Masalah kesehatan dan keselamatan kerja khususnya di wilayah pelabuhan memerlukan perhatian dan pengawasan yang lebih intensif guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang melibatkan tenaga kerja bongkar muat disaat melakukan pekerjaan. Terkadang terdapat tenaga kerja bongkar muat yang masih belum menyadari pentingnya memakai Alat Pelindung Diri (APD). Terkadang juga kecelakaan terjadi karena faktor lingkungan yang sulit diantisipasi ataupun karena faktor peralatan yang tidak sesuai prosedur, selain itu tenaga kerja bongkar muat harus mempunyai tubuh yang fit

---

<sup>3</sup> Tarwaka, *Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan Di Tempat Kerja*, (Surakarta: Halaman Press, 2014), hlm. 9.

guna memperlancar kegiatan bongkar dan tidak terjadi kecelakaan, tenaga kerja tidak boleh memaksakan bekerja saat kondisi tubuh tidak fit karena mempunyai pengaruh tinggi terhadap konsentrasi dan kenyamanan bekerja.

Hal tersebut jika diabaikan maka kecelakaan di lingkungan kerja berakibat pada turunnya kualitas tenaga kerja bongkar muat dan perusahaan bongkar muat itu sendiri.

Kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerja mengakibatkan kerugian bagi perusahaan atau badan usaha, baik dari segi produktifitas, kerugian materil yang harus ditanggung, kerugian bagi tenaga kerja sendiri baik secara fisik maupun materil, serta kerugian lain yang mungkin tidak terlihat jelas namun bila diperhitungkan akan cukup signifikan. Dipihak lain, adanya kecelakaan kerja dapat mengakibatkan kerugian secara langsung terhadap tenaga kerja, antara lain cedera ringan, cacat total permanen, cacat lokal sebagian, bahkan kematian. Apabila dipahami tenaga kerja merupakan salah satu aset terbesar bagi suatu perusahaan. Tanpa tenaga kerja kegiatan operasional bongkar muat menjadi terhambat dan dapat merugikan perusahaan itu sendiri.

Di PT. Merak Jaya Asri Cilegon upaya untuk mencegah kecelakaan kerja memiliki prosedur yang baik, tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak tenaga kerja bongkar muat yang mengabaikan prosedur tersebut. kesehatan dan keselamatan kerja terhadap tenaga kerja bongkar muat belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal, masalah yang timbul di berbagai bidang kerja tentang perilaku tenaga kerja bongkar muat yang tidak menggunakan Alat

Pelindung Diri (APD) secara lengkap sesuai dengan ketentuan saat melaksanakan kegiatan bongkar *cold rolled steel sheet in coil* .

Penangan bongkar muat barang harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, dengan adanya ketentuan-ketentuan tersebut diharapkan semua perusahaan bongkar muat dapat melaksanakan ketentuan tersebut agar tercipta kelancaran arus barang dan keharmonisan dalam bekerja. Tetapi dalam prakteknya penanganan bongkar muat tidak selalu dilakukan dengan aman dan benar, tidak sedikit dari tenaga bongkar muat yang mengabaikan ketentuan yang ditetapkan. Kebanyakan dari perusahaan bongkar muat tersebut hanya mementingkan keuntungan saja tanpa memperhatikan dan memikirkan dampak-dampak yang akan timbul bila penanganan bongkar muat dilakukan secara tidak aman dan tidak benar atau tidak sesuai ketentuan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis memilih judul **“ANALISIS PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA TENAGA KERJA BONGKAR MUAT (TKBM) PADA KEGIATAN BONGKAR *COLD ROLLED STEEL SHEET IN COIL* DI PT.MERAK JAYA ASRI CILEGON BANTEN”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam suatu perumusan masalah ilmiah atau problematika merupakan hal yang sangat penting, karena perumusan masalah yang akan mempermudah dalam mencari jawaban yang lebih akurat. Berdasarkan latar

belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Faktor apakah yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja tenaga kerja bongkar muat (TKBM) pada pelaksanaan kegiatan bongkar *cold rolled steel sheet in coil* di PT. Merak Jaya Asri Cilegon Banten ?
2. Upaya apa yang dilakukan PT. Merak Jaya Asri Cilegon Banten untuk mencegah kecelakaan kerja tenaga kerja bongkar muat (TKBM) pada pelaksanaan kegiatan bongkar *cold rolled steel sheet in coil* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui faktor apakah yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja tenaga kerja bongkar muat (TKBM) pada pelaksanaan kegiatan bongkar *cold rolled steel sheet in coil* di PT. Merak Jaya Asri Cilegon Banten .
2. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan PT. Merak Jaya Asri Cilegon Banten untuk mencegah kecelakaan kerja tenaga kerja bongkar muat (TKBM) pada pelaksanaan kegiatan bongkar *cold rolled steel sheet in coil*.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan sumbangan yang berarti bagi pihak-pihak terkait dengan dunia pelayaran dan dunia keilmuan, seperti :

- a. Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan ilmu yang berguna pada bidang pencegahan kecelakaan kerja.
- b. Dapat mencegah terjadinya kesalahan pada saat kegiatan bongkar *Cold Rolled Steel Sheet In Coil* dan mengetahui upaya yang dilakukan agar tidak terjadi kecelakaan kerja.

## 2. Manfaat praktis

- a. Untuk menambah pemahaman tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja pada kegiatan bongkar *Cold Rolled Steel Sheet In Coil*.
- b. Sebagai pedoman dan pertimbangan serta informasi PT. Merak Jaya Asri dalam melakukan upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam mengikuti seluruh uraian dan pembahasan atas skripsi ini maka penulisan skripsi ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

## **Bab I      Pendahuluan**

Dalam Bab I yang berisikan pendahuluan ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## **Bab II      Landasan Teori**

Dalam Bab II ini landasan teori yang akan diuraikan tentang pengertian, kecelakaan kerja, bongkar muat, perlengkapan bongkar muat, pelaksanaan bongkar muat, tugas dan tanggung jawab perusahaan bongkar muat, kerangka pikir.

## **Bab III      Metodologi Penelitian**

Dalam Bab III ini menjelaskan tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisa data.

## **Bab IV      Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab IV ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, Analisis hasil penelitian dan Pembahasan masalah.

## **Bab V      Penutup**

Dalam bab V ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis yang dilakukan oleh penulis sehingga tercipta hasil penelitian yang baik.

## **Daftar Pustaka**

**Lampiran**

**Daftar Riwayat Hidup**



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pengertian Analisis**

Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berfikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.<sup>4</sup>

Analisis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penelitian, sebab kegiatan menguraikan ini, memisah-misahkan sesuatu menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dengan cara mengidentifikasi, membanding-bandingkan, menemukan hubungan berdasarkan parameter tertentu adalah suatu upaya menguji atau membuktikan kebenaran

Analisis adalah aktifitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Dalam pengertian yang lain analisis adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda, fakta, fenomena ) sampai mampu menguraikan menjadi bagian-bagian, serta mengenal kaitan antara bagian tersebut dalam keseluruhan. Analisis juga dapat diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : PT. Alfabet, 2016), hlm. 335



materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah di pahami.

Jadi, dari pengertian analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah sekumpulan aktifitas dan proses. Salah satu bentuk analisis adalah merangkum sejumlah besar data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Semua bentuk analisis berusaha menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti.

## 2. Pencegahan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), pencegahan adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Dengan demikian, pencegahan merupakan tindakan. Pencegahan identik dengan perilaku.

Pencegahan adalah terdiri dari berbagai pendekatan, prosedur dan metode yang dibuat untuk meningkatkan kompetensi interpersonal seseorang dan fungsinya sebagai individu, pasangan, dan sebagai orang tua.

Berdasarkan penjelasan unsur-unsur di atas maka pencegahan adalah suatu tindakan atau perilaku untuk mencegah sesuai yang akan terjadi.

## 3. Kecelakaan Kerja

Kecelakaan adalah kejadian yang tidak direncanakan dan tidak diharapkan yang dapat mengganggu proses produksi atau operasi, merusak harta benda atau asset, mencederai manusia atau merusak lingkungan.<sup>5</sup> Kecelakaan dikategorikan sebagai kejadian yang tak terduga karena kejadian ini (kecelakaan) tidak terdapat unsur kesengajaan yang dapat memicu terjadinya suatu kecelakaan. Oleh karena itu, Suma'mur dalam bukunya yang berjudul "Keselamatan dan Pencegahan Kecelakaan" halaman 5 mengatakan bahwa sabotase atau tindak kriminal yang memicu terjadinya kecelakaan merupakan suatu unsur yang berada di luar dari lingkup kecelakaan yang sebenarnya.

Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tak terduga, semula tidak dikehendaki yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik bagi manusia dan atau harta benda. Sedangkan kecelakaan kerja adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan dan tidak terencana yang mengakibatkan luka, sakit, kerugian baik pada manusia, barang maupun lingkungan.

Mengenai pengertian kecelakaan kerja dapat dilihat di UU No 24 tahun 2011 Tentang Jaminan sosial tenaga kerja bab 1 pasal 1 ayat 6 yang berbunyi :

"Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubung dengan hubungan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja, dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui".

---

<sup>5</sup> Gunawan dan Waluyo, *Risk Based Behavioral Safety Membangun Kebersamaan untuk Mewujudkan Keunggulan Operasi*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 8.

Kecelakaan kerja dapat dikategorikan atas 2 golongan, yaitu kecelakaan industri { *on the job accident* } yaitu kecelakaan yang terjadi berkaitan dengan pekerjaannya, dan kedua disebut kecelakaan kompensasi (*off the job accident*), yang tidak berhubungan langsung dengan pekerjaannya. Perbedaannya adalah : kecelakaan industri mendapat kompensasi dan masuk statistik, sedangkan kecelakaan kompensasi tidak masuk statistik.

Kecelakaan kerja, dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan terjadi pada siapa saja. Termasuk dalam penanganan pestisida sebagai bahan berbahaya. Penanganan yang baik sesuai konsep K3 akan mengurangi dan mencegah risiko terjadinya kecelakaan. Dalam permenaker no. Per 03/Men/1994 mengenai Program JAMSOSTEK (Bab 1 pasal 1 butir 7).

“Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubung dengan hubungan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang kerumah melalui jalan biasa atau wajar dilalui”.

#### 4. Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM)

Peraturan dan ketentuan mengenai TKBM diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2005 tentang Kepelabuhanan, pengganti dari PP No. 61 Tahun 2009.

Dalam PM 60 Tahun 2014 disebutkan, bahwa TKBM berasal dari badan usaha yang berbentuk Badan Hukum Indonesia yang meliputi Perseroan Terbatas, Koperasi dan Yayasan. (Pasal 3 angka 4 Peraturan Menteri).

Para TKBM ini bernaung di bawah Koperasi TKBM yang dulunya diwadahi dengan Yayasan Usaha Karya (YUKA). Pembentukan Koperasi TKBM berawal dari Keputusan Bersama Direktur Jenderal Perhubungan Laut, Direktur Jenderal Bina Hubungan Ketenagakerjaan dan Pengawasan Norma Kerja, dan Direktur Jenderal Bina Lembaga Koperasi Nomor: UM 52/1/9-89, KEP.103/BW/89, 17/SKD/BLK/VI/1989 tentang Pembentukan dan Pembinaan Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (“SKB-1989”) yang merupakan pelaksanaan dari Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1985 tentang Kebijakan Kelancaran Arus Barang Untuk Menunjang Kegiatan Ekonomi.

Kemudian, SKB-1989 tersebut dicabut dan digantikan dengan Keputusan Bersama Direktur Jenderal Perhubungan Laut, Direktur Jenderal Pembinaan dan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Deputi Bidang kelembagaan Koperasi dan UKM Nomor: AL.59/II/12-02, No.300/BW/2002 - No.113/SKB/Dep-S/VIII/2002 tentang Pembinaan dan Pengembangan Koperasi.

Kemudian SKB-2002 tersebut dicabut dan saat ini digantikan dengan Keputusan Bersama Direktur Jenderal Perhubungan Laut, Direktur Jenderal Pembinaan dan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Deputi Bidang kelembagaan Koperasi dan UKM No. UM. 008/41/2/DJBL-11, No.93/DJPPK/XII/2011 tentang Pembinaan dan Penataan Koperasi TKBM di Pelabuhan tertanggal 5 Januari 2012.

Sebagai tindak lanjut dari SKB-1989 tersebut, terbit Instruksi Bersama Menteri Perhubungan dan Menteri Tenaga Kerja Nomor:

INS.2/HK.601/Phb-89 dan Nomor: INS-03/Men/89 tanggal 14 Januari 1989 tentang Pembentukan Koperasi di Tiap Pelabuhan sebagai pengganti Yayasan Usaha Karya (YUKA), yang sebelumnya mengelola TKBM.

Walaupun anggota Koperasi, akan tetapi para buruh TKBM itu bukan dan tidak merupakan “karyawan” dari Koperasi TKBM. Praktik pelaksanaan pekerjaan tenaga kerja bongkar muat dibayar (mendapat bagian dari upah borongan) hanya ketika datang dan bekerja, dan bayarnya sesuai tarif yang ditentukan Menteri Perhubungan (vide Pasal 2 jo Pasal 4 ayat (4) dan Lampiran III Kepmenhub No. 25 Thn. 2002).

Selain itu, tenaga kerja bongkar muat tidak terikat dengan daftar hadir (*presensi*) dan tidak ada waktu kerja yang ditentukan, karena tidak dapat dipastikan setiap hari ada pekerjaan. Demikian juga, tidak ada perintah atas pelaksanaan pekerjaan borongan, kemudian risiko serta tanggung jawabnya langsung terhadap pekerjaan tersebut (*strict liability*).

Dengan demikian, bagi TKBM tidak memenuhi unsur-unsur hubungan kerja sebagaimana tersebut di atas. Dalam arti, hubungan hukum TKBM dengan Koperasi TKBM dan perusahaan lainnya (termasuk Perusahaan Penyedia Jasa Bongkar Muat) bukan merupakan hubungan kerja, karena memang juga tidak ada perjanjian kerja, baik lisan maupun tertulis. Oleh karena itu menurut hemat kami ini (lebih mendekati) pada hubungan hukum pemborongan pekerjaan (*aanneming van werk*). Bentuk hubungan hukum (pemborongan pekerjaan oleh TKBM) semacam ini tidak diatur dalam UU Ketenagakerjaan (*labour law*). Walaupun demikian, jika dicermati, bentuk

ini agak mirip seperti “*outsourcing*” yang dalam (Pasal 64) UU Ketenagakerjaan tahun 2003 disebut sebagai penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan suatu perusahaan kepada perusahaan lainnya, walau hakikatnya bukan *outsourcing*.

Kesimpulannya, hubungan hukum TKBM dengan Koperasi TKBM tersebut lebih tepat disebut sebagai hubungan hukum *korporasi (corporate law)*, karena setiap buruh TKBM adalah anggota (*owners*) Koperasi TKBM, dan setiap mereka hanya boleh menjadi buruh bongkar muat dengan syarat dan ketentuan harus tergabung dalam keanggotaan Koperasi TKBM.

## 5. Bongkar Muat

### a. Pengertian pembongkaran

Pengertian tentang pembongkaran dalam pelayaran niaga adalah dimana barang yang ada didalam kapal dengan satu alat mekanisme yang biasa disebut dengan *crane* atau diturunkan ke dermaga untuk dimasukan gudang penimbunan atau dapat juga dari kapal langsung ke atas *truck* atau kereta api yang akan dibawa menuju ke gudang milik penerima barang .

### b. Pengertian Muat

Pemuatan di sini adalah suatu cara bagaimana mengatur barang di dalam ruangan palka kapal yang mana sangat penting artinya. Mengingat hal ini jika diabaikan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan baik mengenai keselamatan barang maupun keselamatan kapal

beserta isinya. Termasuk para *crew* kapal. Selain itu akan lebih terjamin bila antara tehnik dan pelaksana pemuatan digabungkan sehingga situasi dan kondisi kapal dalam pemanfaatan ruangan dapat digunakan secara efisien.

c. Bongkar Muat

1) Pengertian Bongkar Muat

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No. 152 tahun 2016 yang dimaksud dengan Perusahaan Bongkar Muat (PBM) adalah Badan Hukum Indonesia yang berbentuk Perseroan Terbatas yang melakukan usaha jasa terkait di bidang angkutan di perairan, khusus untuk kegiatan bongkar muat barang.

2) Tahapan Bongkar Muat

Pekerjaan bongkar muat dari dan ke kapal dilakukan oleh perusahaan bongkar muat mempunyai 3 tahap :

a). *Stevedoring* adalah :

- (1) Kegiatan membongkar barang dari atas palka kapal dan menempatkannya ke atas dermaga.
- (2) Memuat dari atas dermaga dan menempatkannya ke atas palka kapal dengan menggunakan derek kapal atau alat lain.

*Stevedoring* adalah pekerjaan membongkar barang dari kapal ke dermaga / tongkang/ truk atau memuat dari dermaga/

tongkang/ truk ke kapal sampai dengan menyusun dalam kapal dengan menggunakan derek kapal.<sup>6</sup>

*Stevedoring* menurut keputusan menteri perhubungan nomor : KM 14 tahun 2002 Tentang Penyelenggaraan Dan Perusahaan Bongkar Muat Dari Ke Kapal adalah Pekerjaan membongkar barang dari kapal ke dermaga / tongkang/ truk atau memuat barang dari dermaga/ tongkang/ truk ke dalam kapal sampai dengan tersusun dalam palka kapal dengan menggunakan dere kapal.

b) *Cargodoring*

(1) Kegiatan mengeluarkan barang dari sling di lambung kapal ke atas dermaga, mengangkat dari dermaga dan menyusun di dalam gudang laut.

(2) Kegiatan mengambil barang dari tumpukan di gudang dan mengangkatnya ke dermaga ke dalam sling di lambung kapal di atas dermaga.

c) *Receiving* atau *Delivery* adalah :

(1) *Receiving* adalah kegiatan mengambil barang dari timbunan di gudang atau lapangan penimbunan sampai barang tersusun di gudang atau lapangan penumpukan.

(2) *Delivery* adalah kegiatan mengambil barang dari timbunan di gudang atau lapangan dan menyerahkan barang sampai

---

<sup>6</sup> Capt. R.P. Suyono dalam, *Shipping/ Pengangkutan Intermoda Ekspor Impor Melalui Laut*, (Jakarta : PPM, 2003), hlm.310.



tersusun di kendaraan di pintu gudang atau lapangan penumpukan.

Pengertian di atas adalah pengertian bongkar muat melalui gudang atau lapangan penumpukan, di samping hal tersebut di atas pekerjaan bongkar muat yang langsung dari atau ke atas truk tanpa melalui gudang atau lapangan penumpukan yaitu *Truck Lossing*.

Pengertian *Truck Lossing* adalah kegiatan membongkar dari sling di lambung kapal ke atas kendaraan di dermaga, termasuk menyusun di atas kendaraan.

#### 6. *Cold Rolled Steel Sheet In Coil*

##### a. Pengertian *Cold Rolled Steel Sheet In Coil*

*Cold rolled steel sheet in coil* adalah bahan yang diproduksi dengan *re-rolling* dan pengurangan dingin dari lembaran baja canai panas. Langkah pertama yang diambil dalam proses adalah ketika kumparan baja canai panas dilepas dan melewati gulungan yang melenturkan pelapisan sedemikian rupa untuk memecahkan dan memecah skala pabrik. Pelapisan tersebut kemudian diasamkan dalam rendaman asam untuk tujuan menghilangkan skala pabrik sepenuhnya, serta karat dan bahan asing lainnya yang mungkin ada. Setelah itu, bahan dicuci untuk menghilangkan jejak asam sehingga meninggalkan permukaan lembaran bersih, berwarna abu-abu cukup halus dan kusam. Untuk mempersiapkan baja untuk pekerjaan dingin dengan memperbaiki struktur butirannya, pelapisan dianil dengan pemanasan

pada suhu tinggi dalam jenis tungku khusus. Kemudian diteruskan ke pabrik reduksi dingin, yang terdiri dari sejumlah set gulungan, lima helai bersama-sama di mana pelapisan berada di bawah ketegangan antar helai, semakin berkurang ketebalannya ke pengukur yang diperlukan. Untuk memperbaiki efek buruk dari kerja dingin, kumparan dianil kembali dalam tungku yang disegel, ke mana atmosfer bebas oksigen khusus dimasukkan, untuk menghindari pembentukan skala pada permukaan pelapisan. Akhirnya, lembaran itu diberikan kulit melewati satu helai gulungan, yang disebut sebagai temper bergulir. Dalam operasi ini lembar lebih jauh dikurangi, tetapi hanya sangat sedikit, dan kemudian digulung kembali. Tujuannya adalah untuk menghasilkan sifat mekanik dan permukaan yang dibutuhkan. Secara umum, tujuan penggulangan dingin adalah untuk memberikan kepada bahan gulir panas penyelesaian yang lebih halus dalam bentuk permukaan halus halus, ketepatan ketebalan dan dimensi dan juga meningkatkan kekuatan tarik. Sebagai panduan kasar, secara umum, ketebalan pelat 0,5 mm atau bahkan lebih sedikit terlibat. Bobot koil adalah antara 5 hingga 15 ton per unit dengan lebar pelapisan dari sekitar 900 hingga 1.300 mm. Diameter kumparan dari 1.000 hingga 1.400 mm hampir rata-rata. Selain digulung menjadi gulungan, strip kontinu, atau pita baja, juga dipotong menjadi lembaran terpisah yang dibuat menjadi paket lonjong.

b. Kegunaan *Cold Rolled Steel Sheet In Coil*

Adapun kegunaan Cold Rolled Steel Sheet In Coil antara lain :

- 1) Sebagai bahan dasar pembuatan mobil.
- 2) Digunakan untuk rangka atap .
- 3) Digunakan sebagai bahan dasar alat elektronik.

#### 7. Organisasi divisi Bongkar Muat

Untuk menghindari dalam pelaksanaan kegiatan di dalam pelabuhan khususnya dalam kegiatan bongkar muat maupun dalam kegiatan ekspor impor agar tidak menimbulkan suatu kemacetan dalam pelaksanaannya dan harus ada organisasi dalam pelabuhan yang mengatur para pekerja agar dapat bekerja sama antara yang satu dengan yang lain. Adapun organisasi yang terkait antara lain :

a. *Foreman*

Adalah seseorang yang melakukan kegiatan dalam bidang jasa yaitu berprofesi sebagai mandor atau sebagai pengawas para pekerja yang bekerja dalam pemuatan maupun pembongkaran barang dari kapal ke kapal.

b. *Planner*

Planner merupakan seorang yang melakukan kegiatan usaha jasa dalam membuat perencanaan pemuatan barang maupun pembongkaran barang kedalam kapal atau sebaliknya.

c. *Tallyman*

Adalah seorang yang melakukan kegiatan usaha jasa dengan menghitung dan membuat catatan mengenai muatan untuk

kepentingan pemilik muatan dan penganngkut. Daftar atau laporan yang dibuat oleh *tallyman* disebut *tallysheet*.

d. Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM)

Adalah seseorang yang melakukan kegiatan dalam usaha jasa tenaga untuk melaksanakan pemuatan dan pembongkaran dari dan ke kapal.

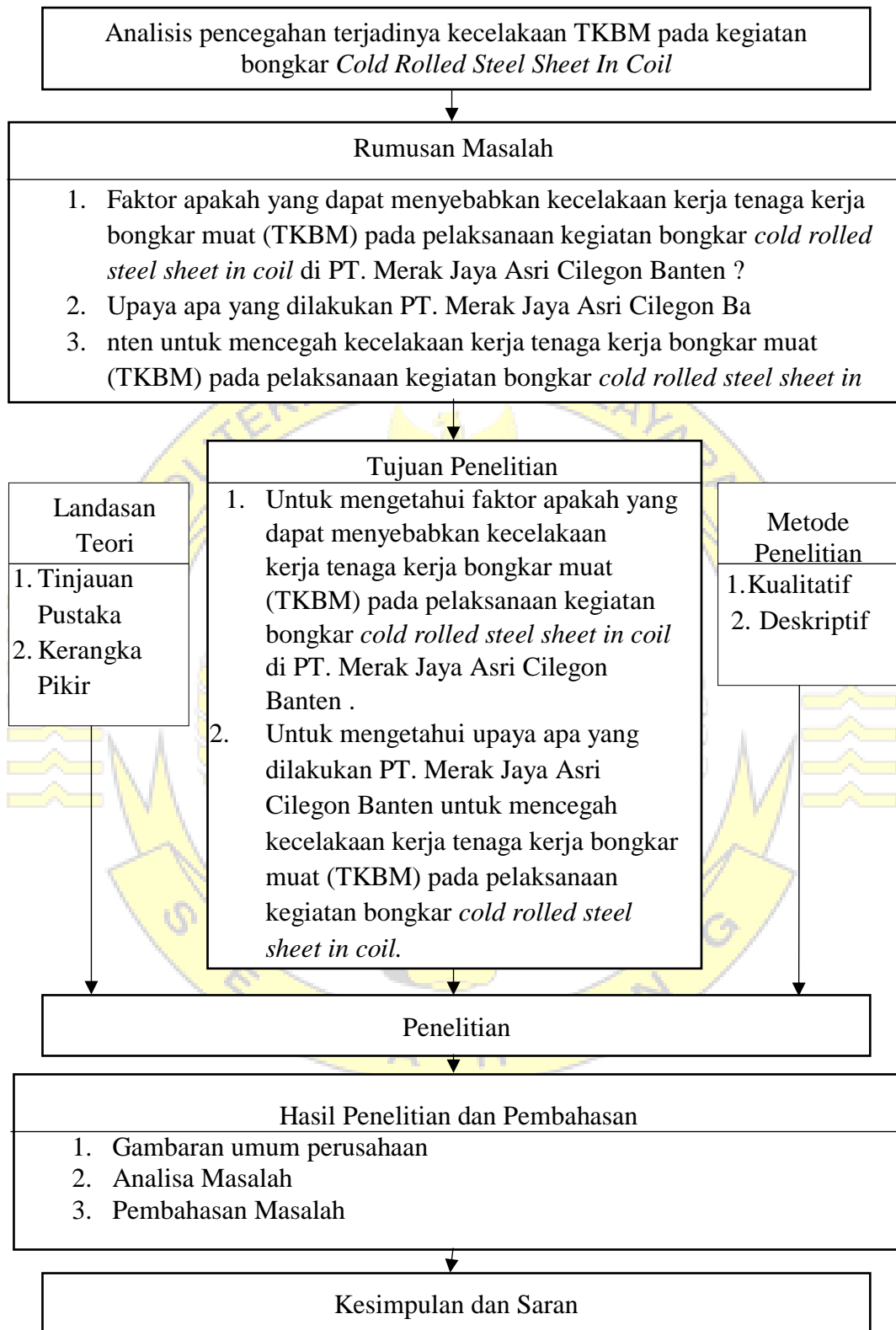
Dalam hal ini, semua diatur oleh perusahaan bongkar muat yang bersangkutan untuk menentukan dan mengatur antara *foreman*, *planner*, *tallyman* serta buruh, sehingga diharuskan dapat menjadi kelancaran kerja sama sebagai rekan kerja yang baik dan saling menguntungkan serta saling menunjang dalam usaha kegiatan bongkar tersebut.

8. Tanggung Jawab Perusahaan Bongkar Muat

Tugas dan tanggung jawab perusahaan bongkar muat sangat penting dan menentukan dalam kelancaran arus barang, oleh karena itu pihak PBM harus melayani dengan baik kepada *shipper* atau *consignee*, oleh sebab itu sebelum melakukan kegiatan bongkar muat harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menyiapkan alat-alat yang dipakai.
- b. Berusaha agar muatan terhindar dari kerusakan.
- c. Membuat perencanaan tentang proses pembongkaran.
- d. Dalam melakukan kegiatan bongkar muat harus menentukan jumlah buruh terlebih dahulu.
- e. Memperhatikan kelancaran dalam pemuatan maupun pembongka

## B. Kerangka Pikir Penelitian



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap upaya untuk mencegah kecelakaan tenaga kerja bongkar muat yang dilakukan di PT. Merak Jaya Asri Cilegon, penulis dapat menarik kesimpulan dari permasalahan yang terjadi. Adapun kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis selama melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja pada pelaksanaan pekerjaan bongkar *cold rolled steel sheet in coil* di PT. Merak Jaya Asri, antara lain :

a. Faktor Sumber Daya Manusia

- 1) Kebiasaan pekerja yang belum sesuai prosedur keselamatan kerja.
- 2) Kurang kesadaran akan pentingnya alat keselamatan yang berkaitan dengan alat pelindung .
- 3) Belum ada sanksi tegas dari perusahaan terhadap pelanggar prosedur keselamatan kerja
- 4) Kurang hati-hati atau ceroboh pada saat bekerja.
- 5) Faktor latar belakang pendidikan dan usia tenaga kerja bongkar muat.
- 6) Faktor kesehatan atau kondisi fisik pekerja yang kurang baik tetapi tetap memaksa untuk bekerja.

b. Faktor lingkungan

- 1) Kondisi lingkungan di dermaga yang kurang bersih.

- 2) Kebisingan di area pelabuhan yang dapat mengurangi kenyamanan bekerja.
- 3) Angin kencang yang kerap terjadi di pelabuhan.
- 4) Gelombang yang kencang dan tinggi.

c. Faktor peralatan

- 1) Kerusakan pada alat pelindung diri.
- 2) Alat bongkar yang kurang sesuai atau sudah dalam kondisi buruk, maka dari itu harus dilakukan pengawasan terhadap alat yang digunakan

2. Upaya dilakukan PT. Merak Jaya Asri dalam mencegah kecelakaan kerja terhadap tenaga kerja bongkar muat dalam kegiatan bongkar *cold rolled steel sheet in coil*.

- a. Meningkatkan kualitas SDM
- b. Meningkatkan rasa kehati-hatian dan dalam melaksanakan pekerjaan harus sesuai prosedur.
- c. Penggunaan alat bongkar *Cold rolled steel sheet in coil* yang sesuai dan peralatan dalam kondisi baik.
- d. Melakukan komunikasi dan kordinasi yang baik dalam aktifitas bongkar *cold rolled steel sheet in coil*.
- e. Melaksanakan *Safety Meeting / safety talk* sebelum melaksanakan pekerjaan di lingkungan kerja.
- f. Memberikan sanksi yang tegas bagi seluruh tenaga kerja yang terlibat yang tidak mentaati Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam upaya mengurangi kecelakaan kerja.

- g. Memberikan perhatian lebih kepada karyawan dan tenaga kerja yang kondisi tubuhnya sedang lemah.
- h. *Controlling* ( pengawasan )

## **B. Saran**

Dalam hal ini penulis memberikan sedikit saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan serta pihak-pihak yang terkait. Saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan SDM yang berkualitas yaitu :
  - a. Merekrut tenaga kerja yang memiliki usia produktif dan memiliki pengalaman kerja yang baik untuk lebih mudah dalam menjalankan kegiatan keselamatan, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman.
  - b. Mengadakan seminar dan kuliah umum kepada tenaga kerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja.
  - c. Memberikan sanksi yang tegas apabila masih ada yang melanggar peraturan, bisa dengan pemberian surat peringatan. Hal ini otomatis membuat tenaga kerja yang lain takut untuk melanggar peraturan.
2. Mengenai upaya yang dihadapi untuk pencegahan kecelakaan :
  - a. Pihak perusahaan sebelum melakukan bongkar barang, memastikan apakah semua tenaga kerja benar-benar dalam keadaan sehat dan tidak ada yang memaksakan untuk bekerja, jika ada yang kesehatanya kurang baik maka dapat di ganti dengan tenaga kerja yang lain.



- b. Memaksimalkan pemberian *Safety Meeting* sebelum melakukan pekerjaan kepada tenaga kerja bongkar muat



## DAFTAR PUSTAKA

- Gaol, CHR. Jimmy L, 2014, *A to Z Human Capital (Manajemen Sumber Daya Manusia) Konsep, Teori, dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis*, PT. Gramedia Widiasarana, Jakarta.
- Gunawan dan Waluyo, 2015, *Risk Based Behavioral Safety Membangun Kebersamaan untuk Mewujudkan Keunggulan Operasi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kuswana, Wowo, 2014, *Ergonomi dan K3 Kesehatan Keselamatan Kerja*, PT. Remaja Rosdakarya, Offset.Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2015, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nazir, Moh. 2014, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Siagian, Sondang. P. 2014, *Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Suyono, R.P., 2003, *Shipping/ Pengangkutan Intermoda Ekspor Impor Melalui Laut*, PPM, Jakarta.
- Tarwaka, 2014, *Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan Di Tempat Kerja*, Harapan Press, Surakarta.
- Widoyoko, Eko Putro, 2015, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.
- \_\_\_\_\_. Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.
- \_\_\_\_\_. Keputusan menteri perhubungan nomor : KM 14 tahun 2002 Tentang Penyelenggaraan Dan Perusahaan Bongkar Muat Dari Ke Kapal
- \_\_\_\_\_. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 88/AL 305/Phb-85
- \_\_\_\_\_. Permenaker no. Per 03/Men/1994 mengenai Program JAMSOSTEK (Bab 1 pasal 1 butir 7)

## Hasil Wawancara

### A. Wawancara kepada responden I Supervisor PT. Merak Jaya Asri.

Cadet : “Apa tugas pokok dan fungsi anda sebagai supervisor PT. Merak Jaya Asri pada kegiatan bongkar cold rolled steel sheet in coil ?”

Subur : “Tugas utama saya disini adalah memastikan dan melakukan pengawasan agar kegiatan bongkar barang berjalan dengan aman dan lancar dengan mengedepankan kesehatan dan keselamatan kerja karena jika terjadi kecelakaan akan merugikan banyak pihak.”

Cadet : “Kendala apa saja yang bapak hadapi selama menjadi supervisor ?”

Subur : “Selama saya menjadi supervisor di perusahaan ini, penerapan standar kesehatan keselamatan kerja terhadap tenaga kerja bongkar muat sudah cukup baik, namun kita harus mengingatkan setiap waktu agar bekerja dengan safety, karena yang bekerja juga banyak yang termasuk dalam usia tua jadi kita harus mengawasi lebih.”

Cadet : “Apakah pernah terjadi kecelakaan kerja pada saat kegiatan pemasangan pipa bawah laut selama bapak menjabat sebagai supervisor ?”

Subur : “Saya bekerja disini Sudah cukup lama. selama saya menjabat sebagai supervisor disini belum pernah terjadi kecelakaan kerja berat. Mungkin hanya seperti kaki tersandung dunnage ataupun mata terkena debu karena angin kencang di pelabuhan.”

B. Wawancara kepada responden II sebagai buruh TKBM

Cadet : “Apakah ada kesulitan dalam mengikuti peraturan yang ditegakkan oleh PT. Merak Jaya Asri ?”

Faizal : “Selama saya bekerja, peraturan yang dibuat oleh PT. Merak Jaya Asri mudah di mengerti, tentang aturan-aturan kerja yang mengutamakan keselamatan kerja sudah baik. Kita hanya tinggal bekerja sesuai apa yang di instruksikan dan bekerja mengutamakan safety.”

Cadet : “Apakah ada kekurangan dalam segi keamanan Tenaga Kerja Bongkar Muat dalam pelaksanaan pembongkaran *cold rolled steel sheet in coil* ?”

Faizal : “Dari segi keamanan pihak PT Merak Jaya Asri sudah baik, peraturan yang di terapkan sudah sesuai prosedur keselamatan kerja dan muadah di mengerti.hanya perlu pengawasan yang lebih ketat terhadap tenaga kerja yang sedang melaksanakan pekerjaan.”

C. Wawancara kepada responden III sebagai staff di koperasi TKBM..

Cadet : “Berapa jumlah buruh yang kelola oleh koperasi TKBM ?”

Faizal : “Untuk buruh lebih dari seribu orang yang berada di bawah koperasi”

Cadet : “ Kira-kira berapa rata-rata umur buruh TKBM ?”

Faizal : “Buruh TKBM rata-rata umur produktif 20-45 sekitar 70 % dan untuk umur 45 keatas adalah 30 %”

Cadet : “ Untuk mencegah kecelakaan apakah buruh TKBM mendapat peralatan APD dari koperasi?”

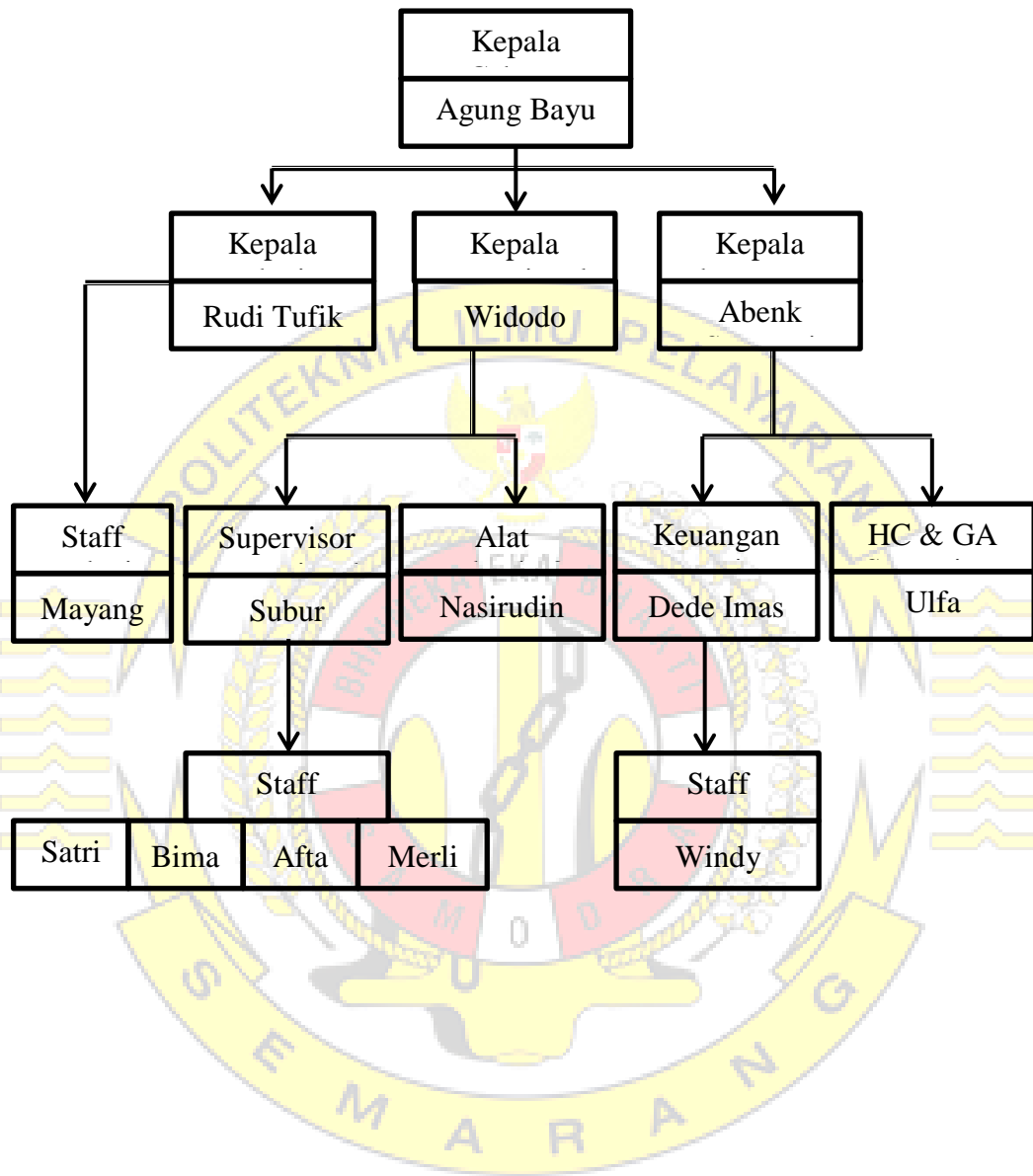
Faizal : “untuk buruh kita berikan APD lengkap seperti *safety helmet*, *safety shoes*, sarung tangan, kacamata, rompi safety.”

Cadet : “Apa yang dilakukan koperasi agar tidak terjadi kecelakaan?”

Faizal : “ Selain memberikan APD lengkap koperasi juga memerintahkan agar mengikuti prosedur kerja sesuai yang telat di bicarakan di *safety talk*.”

Cadet : “Jika terjadi kecelakaan apakah ada asuransi yang diberikan dari pihak koperasi atau perusahaan ?”

Faizal : “Tidak ada asuransi dari koperasi maupun PBM, buruh hanya mendapat santunan dari koperasi dan PBM jika terjadi kecelakaan.”



Hasil MCU Karyawan PT. Merak Jaya Asri Cilegon

**Radiology Department**

Patient Name	: LANANG JONILOVA	Patient ID	: SHLV.00834168
Sex / Age	: M / 024yrs	Accession No.	: J000010652195
Modality	: CR	Scan Date	: 14-11-2018
Procedure	: THORAX AP, PA	Report Date/Time	: 14-11-2018 10:03:49
Ref. Department	: MCU	Referring Physician	: dr. Yosia Efa

**Technique:** XR-Thorax PA, AP view

**Findings:**

PARU: Normal  
MEDIASTINUM: Normal  
TRAKEA DAN BRONKUS: Normal  
HILUS: Normal  
PLEURA: Normal  
DIAPHRAGMA: Normal  
JANTUNG: CTR: <50%  
AORTA: Normal  
VERTEBRA THORAKAL DAN TULANG-TULANG LAINNYA: Normal  
JARINGAN LUNAK: Normal  
ABDOMEN YANG TERVISUALISASI: Normal  
LEHER YANG TERVISUALISASI: Normal

**Impression:**

Tidak tampak proses spesifik aktif pada kedua lapangan paru  
Cor, sinus dan diafragma dalam batas normal



dr. Jeanne Leman, SpRad (K)

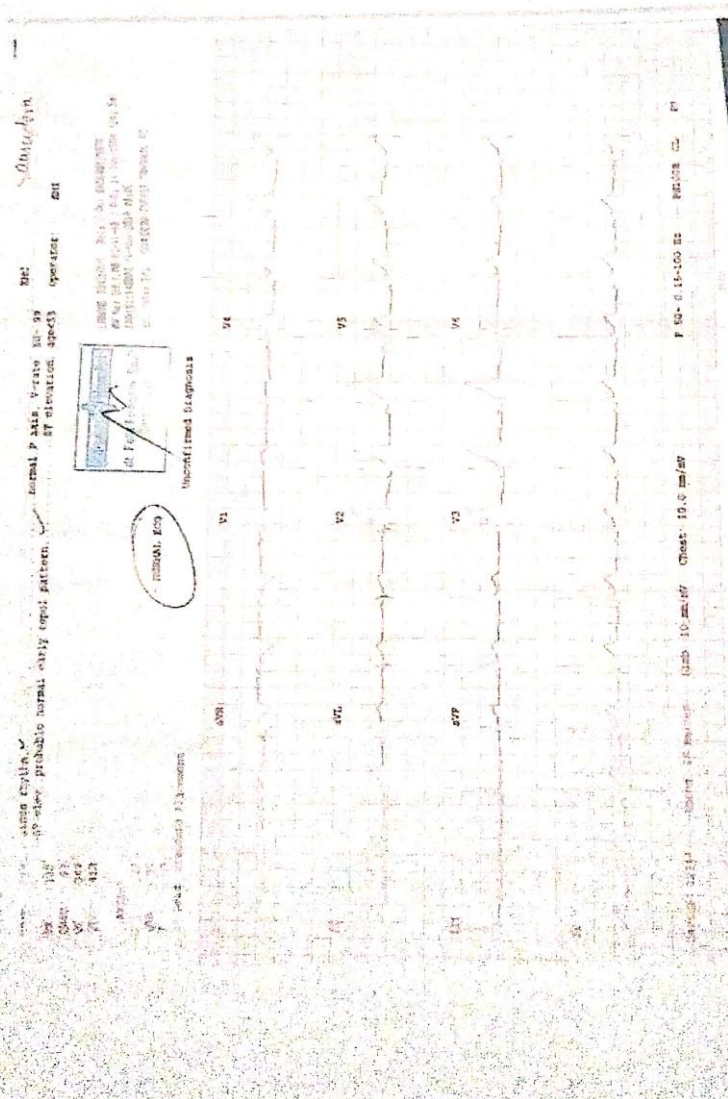
This document is digitally signed and hence no manual signature is required

Page 1 of 1

Bismillah Medical Group Village  
Jl. Sukun No. 4 Lippo Village, 1505, Tangerang 15811  
T: +62-21-4044-0192 ext. 114007, 12204 F: +62-21-688-8924  
www.bismillahmedicalgroup.com



Hasil MCU Karyawan PT. Merak Jaya Asri Cilegon





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Nama** : Ilham Arafat  
**NIT** : 52155885.K  
**Tempat/Tanggal lahir** : Kudus, 26 Maret 1998  
**Jenis kelamin** : Laki-laki  
**Agama** : Islam  
**Alamat** : Ds. Karangrowo Krajan  
Rt/Rw 01/01, Kec. Undaan  
Kab. Kudus



### Nama Orang Tua

**Nama Ayah** : Sulhasyim  
**Nama Ibu** : Setiowati  
**Alamat** : Ds. Karangrowo Krajan Rt/Rw 01/01, Kec.  
Undaan Kab. Kudus

### Riwayat Pendidikan

1. SD N 2 Karangrowo : Lulus tahun 2009
2. SMP N 3 Kudus : Lulus tahun 2012
3. SMA N 1 Bae Kudus : Lulus tahun 2015
4. PIP Semarang : 2015 – Sekarang

### Pengalaman Praktek Darat

1. PT. Samudera Indonesia Cilegon